

Peran Duta Literasi, Digitalisasi Koleksi, dan Integrasi Layanan Perpustakaan terhadap Peningkatan Literasi Kampus

¹Fadhilah Nurinsani Hidayat, ²Purnama Rika Perdana, ³Rusdan Kamil, ⁴Siti Supiah

¹fadhilah.nurinsani@uinbanten.ac.id, ²purnama.rikaperdana@uinbanten.ac.id,

³rusdankamil10@gmail.com, ⁴775230003@untirta.ac.id

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, ³Universitas ‘Aisyiyah Bandung, Bandung,

⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

*Corresponding Author e-mail: purnama.rikaperdana@uinbanten.ac.id

Article History

Received: 25-12-2024

Revised: 2-1-2025

Published: 18-2-2025

Key Words:

Literacy Ambassadors;
collections
digitalization; campus
library integration.

Abstract: *The campus library is one of the parties responsible for community literacy. Article 4 of Republic of Indonesia Law Number 43 of 2007 states that libraries have to increase the love of reading and expanding knowledge. Library literacy is a sense of familiarity with the resources, services, and organization of library collections. This research focuses on three things: (1) What is the role of literacy ambassadors in increasing community literacy? (2) What is the process of digitizing collections at UIN Banten to increase public literacy? And (3) How are campus library services integrated into increasing community literacy? This research uses qualitative methods focused on elaborating research problem points (Huyler & McGill, 2019). The results of this research are formulated as follows: 1. Literacy Ambassadors are tasked with increasing student literacy awareness, promoting library services, and building a literacy community, 2. Digitalization in the UIN SMH Banten Library prioritizes thesis collections that can be accessed by anyone, 3. Integration of Central and Faculty Library services is carried out by forming a team, training the library staff including involving Literacy Ambassadors, analysing library needs, integrating collection catalogues, establishing policies, and conducting outreach.*

Kata Kunci:

Duta Literasi;
digitalisasi koleksi;
integrasi perpustakaan
kampus.

Abstrack: Perpustakaan kampus merupakan salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap literasi masyarakat. Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan memperluas pengetahuan. Literasi perpustakaan didefinisikan sebagai rasa familiar dengan sumber daya, layanan, dan organisasi koleksi perpustakaan (Liu et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada tiga hal; (1) Bagaimana peran duta literasi terhadap peningkatan literasi masyarakat? (2) Bagaimana proses digitalisasi arsip di uin banten dalam rangka peningkatan literasi masyarakat? Dan (3) Bagaimana integrasi layanan perpustakaan kampus terhadap peningkatan literasi masyarakat? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menitikberatkan pada elaborasi butir-butir permasalahan penelitian (Huyler & McGill, 2019). Hasil penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1. Duta Literasi bertugas meningkatkan kesadaran literasi mahasiswa, mempromosikan layanan perpustakaan, menjadi penghubung antara perpustakaan dan mahasiswa, dan membangun komunitas literasi, 2. Digitalisasi di Perpustakaan UIN SMH Banten memprioritaskan koleksi skripsi yang dapat diakses oleh siapa saja, dan 3. Integrasi layanan Perpustakaan Pusat dan Fakultas dilakukan dengan membentuk tim, melatih staf perpustakaan termasuk di dalamnya mengikutsertakan Duta Literasi, menganalisis kebutuhan pemustaka, melakukan integrasi katalog koleksi, menyusun kebijakan, dan melakukan sosialisasi.



Pendahuluan

Banyak yang meyakini bahwa literasi orang Indonesia masih sangat rendah. Pada level dunia, Indonesia menempati urutan ke-66 dari 81 negara. Posisi ini berdasarkan hasil penilaian PISA (Programme for International Student Assessment) yang dirilis pada tahun 2022. PISA hanya mengukur 3 dari 6 jenis literasi dasar, yaitu literasi numerasi (matematika), literasi baca tulis (reading), dan literasi sains (science).

Pada level dalam negeri, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki IPLM tingkat sedang, dengan skor 52,50. Akan tetapi, skor ini lebih rendah bila dibandingkan dengan IPLM Banten di tahun 2022, yaitu 71,09. Berdasarkan penurunan angka tersebut diperlukan upaya serius dan berkesinambungan yang efektif dan tepat sasaran dalam meningkatkan literasi.

Salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap literasi masyarakat adalah perpustakaan. Sesuai Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan memperluas pengetahuan. Ini sejalan dengan salah satu dari 6 literasi dasar yaitu literasi baca tulis. Menurut Li (2021), literasi perpustakaan didefinisikan sebagai rasa familiar dengan sumber daya, layanan, dan organisasi koleksi perpustakaan (Liu dkk., 2020). Sementara itu, Bell menyatakan bahwa literasi perpustakaan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencari sumber informasi melalui bibliografi dan pendidikan pemustaka (user education). Dari kedua gagasan tersebut dapat dipahami bahwa literasi perpustakaan adalah kemampuan pemustaka mengetahui informasi apa yang diperlukan, mampu menemukan informasi tersebut, dan bisa menghimpun serta mengolahnya menjadi sebuah karya baru.

Suharso (2019) menyatakan tujuan utama dari sebuah perpustakaan ialah dimanfaatkan oleh pemustakanya secara maksimal (Suharso & Pramesti, 2019). Di abad 21 ini, perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat hidup, termasuk dalam memperoleh informasi. Perpustakaan merupakan lembaga yang terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan pemustaka. Hal ini berdasarkan salah satu hukum perpustakaan yang dicetuskan oleh S.R. Ranganathan, "a library is a growing organism". Agar dapat memenuhi tujuan utamanya di tengah dunia yang serba digital seperti sekarang maka perpustakaan perlu melakukan promosi perpustakaan.

Promosi perpustakaan adalah usaha menyebarkan layanan perpustakaan kepada pemustaka untuk memuaskan pemustaka (Harahap 2021). Promosi perpustakaan bersifat persuasif, bertujuan agar pemustaka mengerti informasi apa dan fasilitas apa saja yang bisa mereka peroleh di perpustakaan, serta kewajiban dan hak mereka sebagai pemustaka (Yenianti, 2019). Promosi perpustakaan merupakan kegiatan mengkomunikasikan seluruh koleksi, layanan, program, dan fasilitas perpustakaan yang dilakukan agar perpustakaan bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Tujuan promosi perpustakaan yaitu meningkatkan eksistensi perpustakaan dan frekuensi kunjungan pemustaka. Bentuk promosi perpustakaan dapat berupa media cetak, media elektronik, dan media pertemuan.

Perpustakaan UIN Banten telah melakukan berbagai upaya untuk menjangkau para pemustakanya dengan mempromosikan layanan informasi melalui platform digital. Perpustakaan UIN Banten juga sudah mulai meluaskan fungsinya kepada publik dengan membentuk Duta Literasi. Sejak tahun 2023, Perpustakaan UIN Banten mengukuhkan 5 orang Duta Literasi sebagai jembatan penghubung antara perpustakaan dengan pemustaka. Duta Literasi merupakan representatif perpustakaan yang tugas utamanya mempromosikan literasi dan layanan perpustakaan, agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua pihak.

Duta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah (a) orang yang diutus untuk melakukan tugas khusus; dan (b) orang yang ditunjuk untuk mempromosikan sesuatu. Sementara kata literasi didefinisikan sebagai (a) kemampuan menulis dan membaca, keterampilan dalam bidang tertentu; dan (b) kemampuan individu dalam mengolah informasi untuk kecakapan hidup.

Duta Literasi diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perpustakaan dan dibina untuk menjadi bagian dalam *agent of change* pada bidang literasi di lingkungan universitas. Duta Literasi berkesempatan mengembangkan potensi mereka dan mendapatkan pengalaman bekerja dengan tenaga profesional perpustakaan. Pustakawan, staf perpustakaan, dan Duta Literasi berkolaborasi dan berintegrasi dalam mempromosikan literasi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Duta literasi dianggap lebih mudah menjangkau mahasiswa, karena berada dalam rentang usia yang sama (rekan sebaya).

Digitalisasi koleksi merupakan salah satu upaya pelestarian koleksi perpustakaan. Menurut Putranto (2015) alasan perpustakaan melakukan digitalisasi adalah untuk meningkatkan akses dan memelihara bahan asli (Putranto & Husna, 2015). Digitalisasi merupakan proses alih media dari bentuk tercetak menjadi bentuk digital (Utomo 2019). Digitalisasi dilakukan agar koleksi perpustakaan bisa terus digunakan selama mungkin oleh pemustaka, memastikan agar isi dari suatu koleksi tidak bergantung pada kerusakan fisiknya. Kegiatan digitalisasi ditekankan pada Pasal 7 Undang-undang No. 43 Tahun 2007 bahwa pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui translasi, transliterasi, transkripsi, dan alih media. Proses digitalisasi koleksi terdiri dari tiga tahap terdiri dari pemindaian (*scanning*), penyuntingan (*editing*), dan pengemasan (*packaging*).

Digitalisasi di Perpustakaan UIN SMH Banten memprioritaskan literatur kelabu (*grey literature*) yang merupakan pengelompokan koleksi dengan isi yang khas dan tidak dijual di pasaran (contohnya skripsi, tesis, disertasi, dan penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika UIN Banten). Digitalisasi dilakukan menggunakan alat scan dan aplikasi pendukung lainnya. Koleksi digital dapat dipromosikan melalui banyak platform, seperti Instagram, Youtube, dan website perpustakaan. Informasi yang diunggah terbagi menjadi dua jenis yaitu (1) koleksi digital (layanan referensi informasi terseleksi, layanan repositori, OPAC); dan (2) konten digital (informasi dasar mengenai lokasi, jam operasional, tutorial akses layanan, dan berita perpustakaan).

Sejalan dengan visi UIN SMH Banten untuk menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global, perpustakaan sebagai bagian dari universitas wajib memberikan dukungannya dengan melakukan digitalisasi koleksi agar kualitas informasi yang dilayankan terus diperbaharui dan mampu menjangkau pemustaka secara daring. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap kondisi Perpustakaan UIN Banten saat ini, terdapat penurunan pemanfaatan layanan perpustakaan. Salah satu penyebabnya adalah jarak antara gedung perpustakaan dengan lokasi pembelajaran yang terpaut 10km. Melalui digitalisasi maka permasalahan jarak dapat diatasi.

Keberadaan perpustakaan di setiap fakultas turut memudahkan akses informasi untuk pemustaka. Pengelolaan perpustakaan fakultas masih dilakukan secara manual dan oleh tenaga kependidikan yang tidak memiliki background ilmu perpustakaan. Untuk itu diperlukan integrasi perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat agar memiliki standar dan kebijakan yang sama. Integrasi merupakan elemen penting dalam perkembangan perpustakaan.

Penelitian ini berfokus pada tiga hal; (1) bagaimana peran duta literasi terhadap peningkatan literasi? (2) bagaimana proses digitalisasi arsip di uin banten dalam rangka peningkatan literasi? dan (3) bagaimana integrasi layanan perpustakaan kampus terhadap peningkatan literasi?.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menitikberatkan pada elaborasi butir-butir permasalahan penelitian (Huyler & McGill, 2019). Melalui metode kualitatif, keilmuan dapat dipetakan dan dianalisis dengan pengumpulan data dan studi literatur. Penelitian ini memiliki beberapa objek penelitian, (1) objek pertama berupa para duta Literasi Perpustakaan UIN Banten, (2) objek kedua berupa yang dikonversi dalam bentuk digital, (3) objek ketiga berupa layanan perpustakaan yang telah terintegrasi. Penelitian ini berjenis penelitian gabungan (Yusuf, 2016), yakni kombinasi antara studi pustaka (library research) dan studi lapangan (field research) yang mengkaji dan menganalisis arsip-arsip digital yang dikumpulkan dan juga angket yang telah disebarkan.

Penelitian secara khusus dilakukan di Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dengan responden pustakawan dan duta literasi (wawancara) serta pemustaka (melalui teknik random sampling). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model teknik analisis interaktif Milles dan Hubberman. Teknik analisis data model ini meliputi: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclutions) (Matthew B. Milles, 1992). Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun dokumen dan data melalui wawancara dan survey.

Setelah dikumpulkan data kemudian direduksi. Reduksi data adalah bentuk analisis untuk mengorganisasi dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang tersusun sehingga

memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh dari survey diolah menggunakan IBM SPSS.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Duta Literasi Perpustakaan

Duta Literasi dipilih melalui dua tahap seleksi berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 545 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Mahasiswa Berprestasi dan Berdedikasi dalam Lomba Karya Ilmiah dalam Rangka Pemilihan Duta Literasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pendaftaran dibuka dari tanggal 29 Mei 2023 hingga 29 Juni 2023. Peserta yang berminat melakukan pendaftaran dengan mengisi formulir pada bit.ly/YukJadiDutaLiterasiUIN. Pada saat pendaftaran, peserta diwajibkan membuat sebuah tulisan singkat mengenai “Gagasan Orisinil Upaya Peningkatan Literasi Mahasiswa”. Terdapat 36 mahasiswa yang mendaftar.

Setelah pendaftaran ditutup, pada tahap pertama perpustakaan melakukan seleksi berkas untuk menentukan peserta yang memenuhi ketentuan. Pada tahap ini, pihak perpustakaan melakukan seleksi berdasarkan data mahasiswa dan melakukan cek kemiripan. Sedangkan untuk tulisan dinilai oleh Pustakawan dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Yuyun Yunawati, S.IP. Dengan kriteria penilaian berupa gagasan, data dukung, sistematika penulisan, dan tingkat plagiasi, terpilih 18 tulisan singkat untuk masuk ke tahap kedua.

Di tahap kedua mahasiswa mempresentasikan gagasan orisinilnya di depan dua orang juri dan pustakawan. Juri pada tahap kedua ini adalah M. Ihsanudin, M.Hum. (Ketua Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah (ATPUSI) Banten sekaligus Kepala Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong), dan Yulian Andri Nugraha, S.Sos. (Pustakawan Ahli Pertama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten). Komponen presentasi yang dinilai adalah kemampuan menyampaikan gagasan, bahasa yang digunakan, manajemen waktu, orisinalitas gagasan, dan tata krama. Terpilih 5 orang mahasiswa sebagai Duta Literasi Perpustakaan UIN SMH Banten.

Setelah dipilih, Duta Literasi dibina oleh Perpustakaan agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan optimal. Bimbingan yang diberikan antara lain, penggunaan alat podcast, pelatihan aplikasi manajemen pustaka (Mendeley dan Zotero), dan pelatihan akses informasi perpustakaan. Tugas Duta Literasi UIN SMH Banten ialah:

- 1) Meningkatkan kesadaran literasi mahasiswa (*awareness*)
- 2) Mempromosikan layanan perpustakaan
- 3) Menjadi penghubung antara perpustakaan dan mahasiswa

Sesuai dengan tugasnya sebagai Duta Literasi, Duta Literasi membentuk sebuah komunitas literasi bernama Lite-Z yang merupakan kepanjangan dari Literasi Gen-Z. Lite-Z menjadi wadah bagi mahasiswa UIN SMH Banten untuk berdiskusi mengenai literasi. Duta Literasi melakukan kampanye literasi melalui akun Instagram [@dutaliterasi_uinsmh Banten](https://www.instagram.com/dutaliterasi_uinsmh Banten). Program yang berhasil dilaksanakan oleh Duta Literasi ialah:

1) Lorong Membaca

Melalui Lorong Membaca, Duta Literasi bekerja sama dengan KLSI (Komunitas Literasi Sejarah Islam) mengorganisasikan buku bacaan di salah satu Lorong Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUDA). Mahasiswa bisa ikut membaca dari buku yang disediakan. Ajakan Lorong Membaca dibagikan melalui akun Instagram Duta Literasi

2) *Book Party*

Book Party adalah serangkaian acara seputar buku: membaca bersama, berdiskusi, dan juga ada kajian tentang literasi. *Book Party* berhasil dilaksanakan melalui kerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (HMPSIPII) UIN SMH Banten. Duta Literasi bertugas sebagai panitia dan juga moderator.

Book Party dilaksanakan pada 23 Mei 2024 bertempat di Taman Pancaniti KP3B. Kajian Literasi membahas Membangkitkan Semangat Literasi untuk Generasi Hasanuddin yang dipandu oleh Hamzah Sutisna selaku Pegiat Literasi.

3) *Podcast*

Podcast adalah rekaman audio digital yang bisa di didengarkan secara daring, biasanya disiarkan secara berkala. Saat ini bentuk podcast tidak hanya audio, banyak podcast yang sudah merambah audio visual yang ditayangkan melalui Youtube. Podcast merupakan salah satu cara promosi modern untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan keterlibatan pemustaka dengan layanan perpustakaan. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang layanan perpustakaan, mendokumentasikan kegiatan perpustakaan, menyediakan konten seputar pendidikan, menarik pemustaka baru, dan menampilkan keahlian pustakawan dan bintang tamu ahli (seperti dosen di bidang tertentu).

Selama bertugas sebagai Duta Literasi berhasil membuat dua konten. Konten yang pertama berupa video profil perpustakaan (yang menayangkan lokasi, fasilitas dan layanan -layanan di perpustakaan. Pada konten kedua, Duta Literasi berbicara mengenai tujuan kuliah dan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

4) *Library Photo Contest*

Dalam rangka memperingati hari kunjung perpustakaan yang jatuh pada tanggal 14 September 2023, Duta Literasi mengadakan *Library Photo Contest* dengan tema “Berkunjung ke Perpustakaan”. Pemustaka mengunggah fotonya saat berkunjung ke perpustakaan dengan caption tentang pentingnya literasi, dan melakukan tag pada akun instagram Perpustakaan UIN SMH Banten dan Duta Literasi.

5) Hari Kunjung Perpustakaan

Selain *Library Photo Contest*, Duta Literasi menyambut dan memberikan *freebies* berupa pembatas buku dan *snack* kepada seluruh pemustaka yang berkunjung di Hari Kunjung Perpustakaan. *Freebies* merupakan istilah yang merujuk pada barang yang diberikan secara gratis dan bagian dari strategi promosi. Pemberian *freebies* sebagai bentuk apresiasi dari Duta Literasi dan untuk memotivasi mahasiswa agar mengunjungi perpustakaan.

6) *Reading Challenge*

Reading Challenge merupakan salah satu inisiasi Duta Literasi untuk meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa UIN SMH Banten. Mahasiswa yang mengikuti *Reading Challenge* wajib membagikan kegiatan membacanya dalam bentuk foto atau video di Instagram Story. Buku yang dibaca boleh genre apa pun. Postingan Instagram Story wajib *mention* akun Instagram Perpustakaan dan Duta Literasi. Setiap postingan proses membaca kemudian digabungkan dalam *highlight* dengan judul **RC DUTLIT**.

Setelah satu buku selesai dibaca, mahasiswa membuat resensi (*writing challenge*) buku tersebut dan diunggah ke *Instagram Feed* dengan menandai akun perpustakaan dan Duta Literasi. Pemenang dari Reading Challenge ini akan mendapatkan *voucher* belanja buku.

7) Pelatihan Penulisan *Book Review*

Duta Literasi bekerja sama dengan Perpustakaan UIN SMH Banten mengadakan Pelatihan Penulisan *Book Review* atau Resensi Buku. Salah satu tujuannya ialah untuk melatih mahasiswa menulis kritis dan lebih aktif mengkaji literatur.

Pelatihan dimoderatori oleh Duta Literasi dengan Narasumber Ibu Dr. Siti Jubaidah, MA yang merupakan Dosen dari Universitas Negeri Jakarta. Pada pelatihan ini materi yang diberikan adalah manfaat dan teknik membuat *book review*. Di akhir sesi, peserta praktik membuat *book review* secara langsung.

Untuk mengetahui peran Duta Literasi, penulis membagikan angket terbuka kepada Duta Literasi dan Pustakawan di UIN SMH Banten.

Tabel 1. Hasil Angket kepada Pustakawan dan Duta Literasi

Pertanyaan	Pustakawan	Duta Literasi
Peran Duta Literasi	Melaksanakan program literasi dan promosi perpustakaan	Menjadi penggerak/pegiat literasi di setiap sudut universitas
Keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program	Memberikan pelatihan layanan informasi, mengawasi dan mengevaluasi program duta literasi	Membuat rencana dan melaksanakan program
Tantangan dalam melaksanakan program	Kesesuaian waktu dengan Duta Literasi	- Kesesuaian waktu antar Duta Literasi dan dengan Pustakawan - Kurang bimbingan dari pihak perpustakaan - Kurang personil (hanya 5 orang) - Koordinasi dengan Paguyuban Duta Kampus
Pendekatan menarik untuk minat pemustaka	Menyebarkan program Duta Literasi	Melalui program, ajakan melalui media sosial, dan ajakan secara langsung
Koordinasi dengan Perpustakaan	Perpustakaan menyediakan fasilitas dan anggaran yang dibutuhkan program Duta Literasi	Kurang bimbingan dan komunikasi
Manfaat menjadi Duta Literasi	Akses ke fasilitas dan pelatihan	Akses ke fasilitas, pelatihan, pengalaman, relasi dan <i>personal branding</i>

Feedback Pemustaka	dari Duta Literasi diundang sebagai moderator pada acara di luar Perpustakaan	Mengikuti program dan mencari informasi layanan melalui Duta Literasi
--------------------	---	---

Untuk mengetahui Peran Duta Literasi dalam meningkatkan literasi, penulis membagikan angket kepada pemustaka melalui akun instagram perpustakaan.

Tabel 2. Hasil Angket kepada Pemustaka

No.	Pertanyaan Survei	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Duta Literasi berperan aktif dalam mempromosikan kegiatan literasi	82,89%	14,47%	2,63%	-
2.	Duta Literasi aktif dalam menyebarkan informasi tentang layanan perpustakaan dan cara mengaksesnya	10,52%	53,94%	26,31%	9,21%
3.	Program yang dilaksanakan Duta Literasi membantu meningkatkan minat baca di kalangan pemustaka	23,68%	46,05%	30,26%	-
4.	Program yang dilaksanakan Duta Literasi berdampak positif terhadap pemahaman pemustaka tentang pentingnya literasi	28,94%	61,84%	9,21%	-
5.	Program Duta Literasi membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital	14,47%	64,47%	17,10%	3,94%
6.	Duta Literasi berkolaborasi dengan pihak lain dalam melaksanakan program literasinya	89,47%	2,63%	7,89%	-
7.	Duta Literasi melakukan pelatihan yang relevan untuk membantu pemustaka dalam penulisan karya ilmiah	-	18,42%	67,10%	14,47%
8.	Duta Literasi berhasil mengidentifikasi dan membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka	-	17,10%	61,84%	21,05%
9.	Partisipasi pemustaka dalam kegiatan perpustakaan meningkat sebagai hasil dari promosi oleh Duta Literasi	9,21%	71,05%	13,15%	6,57%
10.	Duta Literasi memfasilitasi komunikasi antara pemustaka dan perpustakaan	-	25%	48,688%	26,31%

2. Perkembangan Digitalisasi Koleksi

Digitalisasi arsip di Perpustakaan UIN Banten memprioritaskan koleksi *local content*. *Local content* pada perpustakaan perguruan tinggi adalah koleksi hasil karya civitas akademika Perguruan Tinggi. Di UIN Banten koleksi tersebut mencakup laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan pidato pengukuhan. Koleksi tersebut bersifat *unpublished* yang pemanfaatannya terbatas karena jumlahnya hanya satu eksemplar per judul dan hanya disediakan untuk Layanan Baca di Tempai.

Koleksi skripsi dipilih untuk dialihmediakan dengan mempertimbangkan:

- Isi skripsi;
- Kondisi fisik skripsi yang rentan terhadap kerusakan;
- Tahun disusunnya skripsi;
- Frekuensi penggunaan oleh pemustaka;
- Keterbatasan akses fisik (hanya tersedia satu eksemplar untuk setiap judul);

- Memiliki izin digitalisasi dari pemilik hak cipta (setiap mahasiswa memberikan pernyataan izin publikasi kepada Perpustakaan UIN SMH Banten)

Koleksi skripsi merupakan koleksi lokal yang disusun oleh mahasiswa UIN SMH Banten. Setiap mahasiswa telah menyetujui digitalisasi serta penyebaran tugas akhirnya melalui laman repositori universitas. Tahap yang dilakukan dalam proses digitalisasi skripsi:

Tabel 3. Tahapan Proses Digitalisasi Skripsi

Klasifikasi	Berdasarkan data pada Bulan Juni Tahun 2023, terdapat 294 eksemplar skripsi yang perlu dialihmediakan. Pemilihan koleksi mempertimbangkan isi koleksi, kondisi fisik koleksi, dan frekuensi penggunaan oleh pemustaka. Hasil pemilahan Hasil pemilahan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jurusan, terdapat skripsi Jurusan Muamalat, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Jurusan Jinayah Siyasah (Pidana dan Politik Islam).
Pemindaian	Pemindaian dilakukan menggunakan <i>scanner Czur (overhead scanner)</i> karena memiliki keunggulan dapat memindai halaman buku melengkung secara datar (memiliki teknologi perataan kurva buku, sehingga jilid buku tidak perlu dibongkar). Pustakawa hanya perlu membalik halaman dan menekan <i>hand button/foot pedal/scanner button/software button</i> pada layar untuk memulai proses pemindaian. Scanner Czur juga memiliki teknologi <i>Optical Character Recognition (OCR)</i> sehingga dapat mengenali setiap kata pada dokumen dan dapat langsung diedit dalam berbagai format dokumen, serta mampu mengenali sampai 180 bahasa.
Penyuntingan	Hasil pemindaian disatukan menjadi beberapa file, mencakup: Cover, Lampiran Depan, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dan Daftar Pustaka dalam format pdf.
Unggah ke Repository	Skripsi yang telah didigitalisasi diunggah ke laman repositori UIN SMH Banten. Proses unggah mengacu pada Panduan Unggah Repositori. Laman Repositori dapat diakses melalui repository.uinbanten.ac.id.

Kegiatan digitalisasi dilakukan oleh dua orang Pustakawan dan dimulai sejak Agustus 2023. Dari 294 eksemplar skripsi yang perlu didigitalisasi, hanya 28 Skripsi yang berhasil didigitalisasi. Hal ini dikarenakan munculnya hambatan dalam proses digitalisasi, yakni:

1) Hambatan Alat

Salah satu hambatan utama dalam proses digitalisasi di perpustakaan adalah terbatasnya jumlah alat pemindai/*scanner*. Perpustakaan UIN SMH Banten hanya memiliki satu alat pemindai. Kepemilikan satu alat pemindai juga lebih sering menimbulkan masalah operasional, seperti penundaan pemakaian untuk pemeliharaan. Perpustakaan dengan satu alat pemindai belum mampu melakukan digitalisasi secara efisien, memperlambat upaya perpustakaan dalam melestarikan koleksi untuk keperluan jangka panjang.

Hasil finalisasi data penelitian dengan mengunjungi perpustakaan perguruan tinggi lainnya yang melakukan digitalisasi diketahui bahwa scanner yang penggunaannya lebih efektif ialah scanner *Automatic Document Feeder (ADF)*. Scanner ADF adalah scanner *roller* yang penggunaannya ditujukan untuk dokumen dengan jumlah halaman yang banyak. Digitalisasi dengan scanner ADF dapat menghemat banyak waktu. Namun, penggunaan scanner jenis ini, mengharuskan koleksi cetak skripsi dibongkar lepas dari jilidnya. Diperlukan kebijakan terkait pemusnahan koleksi cetak perpustakaan setelah

didigitalisasi. Kebijakan tersebut mendukung dilakukannya pelepasan jilid skripsi pada skripsi yang akan didigitalisasi menggunakan *scanner* jenis ADF

2) Hambatan Sumber Daya Manusia

Perpustakaan perguruan tinggi perlu memiliki tenaga perpustakaan (Pustakawan dan Tenaga Teknis Perpustakaan) dengan jumlah yang memadai, mempunyai kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan pengelolaan Perpustakaan, dan bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perpustakaan UIN SMH Banten hanya memiliki empat orang Pustakawan dan tiga orang Tenaga Teknis Perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12.000 mahasiswa dibutuhkan enam belas orang Pustakawan dan delapan Tenaga Teknis Perpustakaan untuk pengelolaan Perpustakaan UIN SMH Banten.

Dengan jumlah tenaga perpustakaan yang tidak memadai ini menyebabkan Pustakawan memiliki beban kerja yang berat, sehingga banyak tugas yang tidak dapat dilakukan secara optimal dan Pustakawan tidak memiliki waktu untuk pengembangan kompetensi profesional atau melakukan inovasi perpustakaan.

3. Integrasi Layanan Perpustakaan

Integrasi layanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas dengan menyertakan Duta Literasi dalam prosesnya, perlu dilakukan guna:

- Memungkinkan terjadinya koordinasi dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan;
- Memudahkan pencarian dan peminjaman koleksi perpustakaan;
- Efisiensi koleksi—Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas dapat berbagi koleksi dan sumber informasi lainnya sehingga mengurangi duplikasi koleksi perpustakaan dan pengadaan yang tidak perlu;
- Akses terhadap koleksi yang lebih luas, pemustaka dapat mengakses koleksi dan layanan dari perpustakaan fakultas lain;
- Standarisasi Prosedur, penerapan SOP yang konsisten dalam setiap layanan perpustakaan, memudahkan pemustaka memahami dan mengikuti prosedur di setiap perpustakaan universitas.

Rencana yang dibuat untuk melakukan integrasi layanan perpustakaan:

1) Membentuk tim

Perpustakaan Pusat membentuk sebuah tim yang terdiri dari Pustakawan dari Perpustakaan Pusat dan Tenaga Teknis Perpustakaan dari setiap Perpustakaan Fakultas, perwakilan dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTEKIPAD), dan Duta Literasi.

2) Pelatihan staf

Mengadakan pelatihan kepada Tenaga Teknis Perpustakaan dan Duta Literasi tentang Sistem Informasi Perpustakaan, Prosedur Integrasi, dan Layanan Perpustakaan. Melakukan program pengembangan untuk memastikan Tenaga Teknis Perpustakaan dari

setiap Fakultas dan Duta Literasi memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan integrasi layanan.

3) Analisis kebutuhan pemustaka

Melakukan inventarisasi koleksi perpustakaan di setiap fakultas.

4) Integrasi katalog koleksi

Dalam dunia Perpustakaan, dikenal istilah Union Katalog, yakni sebuah sistem yang menggabungkan katalog dari beberapa perpustakaan menjadi satu pencarian yang terintegrasi. Dengan integrasi katalog, pemustaka dapat melakukan penelusuran informasi dari semua koleksi yang tersebar di Perpustakaan Pusat dan setiap Perpustakaan Fakultas UIN SMH Banten secara sekaligus, tanpa perlu melakukan penelusuran secara terpisah.

5) Kebijakan

Mengembangkan kebijakan integrasi layanan untuk manajemen koleksi, SOP, dan layanan perpustakaan.

6) Sosialisasi

Setelah kebijakan sudah disetujui bersama, katalog telah terintegrasi, maka selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika tentang integrasi layanan termasuk manfaat dan cara mendapatkan layanan.

Berdasarkan rencana tersebut, Perpustakaan UIN SMH Banten saat ini baru sampai pada langkah kedua yaitu melakukan *workshop* kepada tenaga teknis perpustakaan dari perpustakaan fakultas . Workshop yang diberikan mengenai pengelolaan perpustakaan, materi dan praktik yang dilakukan di antaranya: klasifikasi koleksi perpustakaan, instal dan penggunaan aplikasi otomasi perpustakaan. Otomasi Perpustakaan ini yang memungkinkan terjalannya integrasi antar perpustakaan. Perpustakaan fakultas masih dalam proses *input* koleksi yang dimiliki ke dalam sistem informasi perpustakaan. Setelah seluruh koleksi diinput, maka akan dihubungkan dengan koneksi internet, minimal LAN (*local access network*) agar dapat diakses oleh pemustaka.

Kesimpulan

Duta Literasi bertugas meningkatkan kesadaran literasi mahasiswa, mempromosikan layanan perpustakaan, menjadi penghubung antara perpustakaan dan mahasiswa, dan membangun komunitas literasi. Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa Duta Literasi telah berperan meningkatkan kesadaran literasi, meskipun diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek untuk mencapai manfaat yang lebih besar.

Digitalisasi di Perpustakaan UIN SMH Banten memprioritaskan koleksi skripsi. Digitalisasi dilakukan dengan melakukan klasifikasi skripsi berdasarkan jurusan dan tahun, melakukan pemindaian, menyatukan hasil pemindaian, dan mengunggah hasil alih media ke laman repositori UIN SMH Banten. Muncul dua hambatan dalam proses digitalisasi, yaitu hambatan alat dan hambatan sumber daya manusia.

Integrasi layanan Perpustakaan Pusat dan Fakultas dilakukan dengan membentuk tim, melatih staf perpustakaan termasuk di dalamnya mengikutsertakan Duta Literasi,

menganalisis kebutuhan pemustaka, melakukan integrasi katalog koleksi, menyusun kebijakan, dan melakukan sosialisasi. Perpustakaan UIN SMH Banten telah membentuk tim bersama pengelola Perpustakaan Fakultas dan Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN SMH Banten. Pengelola Perpustakaan Fakultas juga sudah diberikan pelatihan berupa *workshop* pengelolaan perpustakaan fakultas. Saat ini pengelola perpustakaan fakultas sedang melakukan input koleksi ke sistem informasi perpustakaan.

Referensi

- Huyler, D., & McGill, C. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback). *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31, 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- Liu, G., Zhang, Z., Smith, C., Xu, S., Pillon, K., & Guo, H. (2020). Plagiarism and information literacy workshops for international students. Dalam *Multidisciplinary Perspectives on International Student Experience in Canadian Higher Education* (hlm. 240–261). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5030-4.ch013>
- Matthew B. Milles, & A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Pres.
- Putranto, M. T. D., & Husna, J. (2015). Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3).
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui INstagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66–74.
- Utomo, E. P. (2019). Digitalisasi Koleksi Local COntent di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 100–113. <http://www.Webometrics.info/index.html>
- Wahfiuddin Rahmad Harahap. (2021). Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 103–116.
- Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial di Perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223–237. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.